

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh semua orang dan semua kalangan. Bahasa menjadi bagian penting dan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, oleh karena dengan berbahasa manusia dapat menyampaikan suatu maksud. Bahasa merupakan bagian dari kebudayaan manusia, dengan bahasa manusia memiliki ciri pembeda terhadap makhluk-makhluk lain dan dengan Bahasa manusia menunjukkan kemanusiaannya. Dengan demikian, bahasa ternyata bersifat unik. Di satu pihak, bahasa merupakan dari kebudayaan, di lain pihak bahasa merupakan alat untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi mendatang. Dengan bahasa pula, komunikasi akan berjalan lancar apa bila sasaran bahasa yang digunakan tepat. Artinya bahasa itu dipergunakan sesuai dengan situasi dan kondisi penutur dan sifat penuturan itu dilaksanakan. Hal ini sangat bergantung pada faktor-faktor penentu dalam tindak bahasa dan tindak komunikasi, yaitu lawan bicara, tujuan pembicara, masalah yang dibicarakan, dan situasi.

Bahasa didalam ilmu sosiolinguistik sebagai cabang linguistik memandang atau menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakai bahasa di dalam masyarakat, karena dalam kehidupan bermasyarakat manusia tidak lagi sebagai individu, akan tetapi masyarakat sosial. Oleh karena itu, segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia dalam bertutur akan selalu dipengaruhi oleh situasi dan kondisi disekitarnya. Maka peran bahasa dalam masyarakat memiliki peran penting didalam masyarakat, bahasa juga memiliki beragam variasi, bentuk dan fungsi yang digunakan oleh pemakai bahasa dalam masyarakat. Sosiolinguistik merupakan kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi masyarakat. Di dalam masyarakat, seseorang tidak lagi dipandang sebagai individu yang terpisah, tetapi sebagai anggota dari kelompok sosial. Oleh karena itu, bahasa dan pemakaiannya tidak diamati secara individual, tetapi dihubungkan dengan kegiatannya didalam masyarakat

atau di pandang secara sosial. internal, tetapi dilihat sebagai sarana interaksi/komunikasi didalam masyarakat.

Menurut Nasucha, dkk. (2014:13) mengemukakan bahwa ragam secara umum adalah ragam bahasa dimaksudkan dengan kepelbagaian penggunaan bahasa menurut konteks. Jadi, ragam bahasa adalah kepelbagaian menurut konteks pemakaiannya, yang timbul menurut situasi dan fungsi yang memungkinkan adanya keberagaman tersebut. Ragam bahasa yang oleh penuturnya dianggap sebagai penutur yang baik, yang bisa digunakan di kalangan terdidik, dan di dalam karya ilmiah. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berhubungan dengan orang lain dalam menjalankan hidup dan kehidupannya. Keterkaitan manusia dengan orang lain menyebabkan mereka saling membutuhkan alat untuk berinteraksi. Karena sebagian interaksi itu dilaksanakan secara verbal, peran bahasa menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi.

Komunikasi yang dilakukan oleh manusia yang merupakan makhluk sosial yang selalu dituntut untuk selalu berinteraksi dengan manusia yang lain. Dengan adanya komunikasi muncullah sebuah variasi bahasa yang menimbulkan beragam bahasa, ragam bahasa itu sendiri muncul karena adanya proses interaksi sosial dari para penutur yang beragam.

Menurut Mahsun (2017:2) mengemukakan penelitian bahasa adalah penelitian yang sistematis, terkontrol, empiris dan kritis terhadap objek sasaran yang berupa bunyi tutur (bahasa). Penelitian terhadap objek sasaran yang berupa bahasa (bunyi tutur) itu dikatakan sistematis, maksudnya bahwa penelitian itu dilakukan secara sistematis dan terencana. Terkait dengan penelitian ini, peneliti menganalisis ragam bahasa secara sistematis dan terencana. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat penelitian kebahasaan dengan alasan, peneliti ingin mengetahui penggunaan dan ragam atau variasi bahasa yang dituturkan oleh siswa dilingkungan sekolah. Karena bahasa itu sendiri memiliki berbagai lapisan maka bahasa yang timbul di SMA Negeri 1 Jangkang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau menimbulkan bermacam ragam atau variasi bahasa yang digunakan. Adapun faktor penyebab terjadinya

keberagaman bahasa yang terjadi di SMA Negeri 1 Jangkang yaitu : faktor lingkungan, suku dan budaya. Oleh sebab itu peneliti sangat tertarik untuk mengangkat judul penelitian :“Analisis Ragam Bahasa di SMA Negeri 1 Jangkang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau (Kajian Sociolinguistik)”.

Alasan peneliti mengangkat judul “analisis ragam bahasa di SMA Negeri 1 Jangkang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau (Kajian Sociolinguistik)”, peneliti ingin mendeskripsikan ragam bahasa yang digunakan di SMA negeri 1 jangkang kecamatan jangkang kabupaten sanggau. dan peneliti ingin memaparkan bahasa yang digunakan di sekolah yang menimbulkan tuturan ragam bahasa.

peneliti memilih penelitian di SMA Negeri 1 Jangkang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau sebagai lokasi untuk melaksanakan penelitian, dikarenakan tempat tersebut posisinya berada didaerah kecamatan yang merupakan daerah berkembang dan peneliti ingin mendokumentasikan ragam bahasa dan faktor-faktor penyebab terjadinya ragam bahasa di SMA Negeri 1 Jangkang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau.

Alasan peneliti mengambil ragam bahasa sebagai objek penelitian, peneliti ingin mengetahui bagaimana ragam bahasa yang digunakan oleh siswa dilingkungan sekolah, dan dengan alasan lain peneliti juga ingin mengetahui ragam bahasa yang cocok digunakan pada situasi tertentu. Seperti ragam bahasa formal dan nonformal.

Berdasarkan praobservasi yang dilakukan pada tanggal 15 Juli 2022 pukul 9:25, kenyataan dilapangan peneliti banyak menjumpai ragam bahasa yang digunakan dilingkungan sekolah seperti: bahasa dayak bokidoh, bahasa melayu dan bahasa Indonesia. peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan, dalam pengucapan kata yang digunakan oleh siswa maupun guru dapat menjadi masukan dalam pengajaran kosakata.

Implementasi dalam dunia pendidikan penelitian ini dapat dikaitkan dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, yaitu di kelas X pada aspek berbicara yang terdapat pada SK 2 (mengungkapkan pikiran, perasaan, dan

informasi melalui kegiatan berkenalan, berdiskusi, dan bercerita), dan KD 2.3 (menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat. Dengan adanya penggunaan ragam bahasa ini, maka untuk pembelajaran disekolah khususnya berbicara, siswa akan lebih memperhatikan ketepatan dan kesesuaian berbahasanya. Siswa akan lebih teliti dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsinya.

Pertimbangan lain penelitian ini juga dapat menjadi alternatif referensi bagi pembelajaran bahasa Indonesia dalam bidang pendidikan. dapat dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia berkenaan dengan materi yang berkaitan dengan ragam bahasa dalam pengembangan ilmu linguistik terutama pada kajian sociolinguistik

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah, “Bagaimanakah Analisis Ragam Bahasa Di SMA Negeri 1 Jangkang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau?” dari masalah diatas peneliti membagi menjadi beberapa submasalah agar lebih terfokus yakni sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penggunaan ragam bahasa di SMA Negeri 1 Jangkang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau?
2. Apakah Faktor yang melatarbelakangi terjadinya ragam bahasa di SMA Negeri 1 Jangkang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ragam bahasa di SMA Negeri 1 Jangkang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau, sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini secara khusus yakni sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penggunaan ragam bahasa di SMA Negeri 1 Jangkang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau.
2. Mendeskripsikan faktor apa yang melatarbelakangi terjadinya ragam bahasa di SMA Negeri 1 Jangkang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun manfaat tersebut yakni sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu membantu pengembangan pengetahuan pendidikan khususnya pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, berkenaan dengan materi yang berkaitan dengan pengembangan ilmu linguistik terutama pada kajian sosiolinguistik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan ragam atau variasi bahasa dalam pengembangan ilmu linguistik terutama pada kajian sosiolinguistik dan menambah pengetahuan terhadap ragam bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi atau berinteraksi.

b. Bagi Guru

peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bahan ajar bagi guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia khususnya pembelajaran yang berkaitan dengan ragam atau variasi bahasa dalam pengembangan ilmu linguistik terutama pada kajian sosiolinguistik.

c. Bagi Sekolah

peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai ragam bahasa dan bagaimana cara menggunakan bahasa ketika berkomunikasi atau berinteraksi dengan lawan bicara.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya mengenai ragam bahasa, serta menambah wawasan bagaimana cara menggunakan bahasa ketika berkomunikasi atau berinteraksi dengan lawan bicara.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Rumusan ruang lingkup penelitian sangat diperlukan dalam penelitian ini untuk mendapat batasan yang jelas dan bertujuan mempermudah dalam pengumpulan data sehingga penelitian lebih terarah. Ruang lingkup dalam penelitian ini yang mencakupi seputar pembahasan yang sesuai dengan bagian-bagian tertentu. Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan ragam bahasa di SMA Negeri 1 Jangkang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini yakni definisi operasional.

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan agar tetap tercipta suatu persepsi yang sama. Definisi operasional adalah penjabaran aspek-aspek tentang definisi yang diangkat oleh peneliti dengan merujuk pada argumentasi dan indikator yang dikemukakan pada landasan teori. Penelitian ini akan mengkaji berdasarkan konseptual dan sub fokus penelitian.

1. Konseptual Fokus Penelitian

Konseptual fokus penelitian merupakan definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah dalam penelitian dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang berkaitan dengan penelitian. Adapun istilah yang perlu dijelaskan supaya tidak terjadi keraguan dan kesalah penafsiran adalah sebagai berikut.

a. Sociolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik yang empiris berkaitan satu sama lain. Sociolinguistik sebagai cabang ilmu linguistik memandang atau menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakai bahasa didalam masyarakat, karena

dalam kehidupan masyarakat manusia tidak lagi sebagai individu, akan tetapi sebagai masyarakat sosial.

- b. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi bersifat arbitrer yang dipakai oleh anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi.
- c. Ragam bahasa adalah variasi menurut pemakaiannya yang dibedakan menurut topik, hubungan pelaku dan medium pembicaraan. Jadi, ragam bahasa adalah ragam bahasa menurut pemakaiannya, yang timbul menurut situasi dan fungsi yang memungkinkan adanya variasi tersebut.

2. Konseptual Sub Fokus Penelitian

Konseptual sub fokus dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca dalam menafsirkan istilah yang dimaksudkan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi keraguan dan kesalahan penafsiran adalah sebagai berikut.

- a. Penggunaan atau pemakaian ragam bahasa dapat diamati berdasarkan sarannya, susunannya, norma pemakaiannya, tempat atau daerahnya, bidang penggunaannya dan lain-lain.
- b. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya ragam bahasa yakni, faktor sosial dan faktor situasional. Faktor sosial yang mempengaruhi pemakaian bahasa terdiri atas status sosial, tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lain-lain. Sedangkan faktor situasional yang mempengaruhi pemakaian bahasa terdiri dari siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, dimana, dan mengenai masalah apa yang dibicarakan.